



Penelitian



## RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH CHECK-UP COMPLIANCE IN HYPERTENSION PATIENTS

Irpan Ali Rahman<sup>1</sup>, Jajuk Kusumawaty<sup>2</sup>, Noor Fitriani<sup>3</sup>, Elis Novianti<sup>4</sup>, Dedi Supriadi<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> STIKes Muhammadiyah Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober 10, 2022  
 Revised: November 24, 2022  
 Accepted: November 30, 2022  
 Available online: Desember 31, 2022

### KEYWORDS

Dukungan keluarga; Kepatuhan check up; Hipertensi.

### CORRESPONDING AUTHOR

Irpan Ali Rahman

E-mail: [van.vinnot@gmail.com](mailto:van.vinnot@gmail.com)

### A B S T R A K

**Latar Belakang Masalah:** Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada diatas batas normal atau optimal yaitu 120 mmHg untuk sistolik dan 80 mmHg untuk diastolik. Pengobatan pada penderita hipertensi harus sesuai dengan penatalaksanaan hipertensi. Dalam terapi pengobatan hipertensi pasien harus patuh melaksanakan check up ke pelayanan kesehatan sesuai program yang berlaku untuk pengendalian dan pencegahan hipertensi sesuai program dari Kemenkes RI yaitu PTM (penyakit tidak menular). Pasien dikatakan patuh jika pasien check up setiap 1 bulan sekali secara rutin untuk memeriksakan tekanan darahnya. Dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang menentukan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan proses perawatan.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan check up pada penderita hipertensi.

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing Kabupaten Ciamis sebanyak 1.915 orang dengan kasus kematian akibat hipertensi sebanyak 6 orang sehingga populasi dalam penelitian ini 1.909. Sampel yang diambil menggunakan teknik proporsional random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 orang.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga pada penderita hipertensi sebagian besar dukungan keluarga berkategori baik sebanyak 50 orang, kepatuhan check up pada penderita hipertensi sebagian besar berkategori patuh sebanyak 63 orang dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan check up pada penderita hipertensi karena nilai  $\alpha > p$  value (0,05 > 0,000). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0.776 yang termasuk kedalam kategori kuat (0.60-0.799).

**Simpulan:** Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan check up pada penderita hipertensi.

**Background:** Hypertension or better known as high blood pressure is a condition where a person's blood pressure is above the normal or optimal limit, namely 120 mmHg for systolic and 80 mmHg for diastolic. Treatment in patients with hypertension must be in accordance with the management of hypertension. In hypertension treatment therapy, patients must comply with check-ups to health services according to the applicable program for controlling and preventing hypertension according to the program from the Indonesian Ministry of Health, namely PTM (non-communicable diseases). The patient is said to be obedient if the patient checks up every 1 month regularly to check his blood pressure. Family support is one of the factors that determine the level of patient compliance in carrying out the treatment process.

**Purpose :** The purpose of this study was to determine the relationship between family support and check-up compliance in patients with hypertension.

**Methods:** The research method used is quantitative analysis with a cross-sectional approach. The population in this study were all hypertensive patients in the Cijeungjing Public Health Center, Ciamis Regency as many as 1,915 people with cases of death due to hypertension many 6 people so the population in this study was 1,909. Samples were taken using a proportional random sampling technique to obtain a sample of 95 people.

**Results:** The results showed that family support for patients with hypertension was mostly in the good category as many as 50 people, check-up compliance in patients with hypertension was mostly in the obedient category as many as 63 people and there was a significant relationship between family support and check-up compliance in patients with hypertension because the value of  $\alpha > p$  value (0.05 > 0.000). This relationship is indicated by a correlation value of 0.776 which is included in the strong category (0.60-0.799).

**Conclusion:** There is a significant relationship between family support with check-up compliance in patients with hypertension.

### PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada diatas batas normal atau optimal yaitu 120 Milimeter (MmHg) untuk sistolik dan 80 Milimeter Merkuri Hydrargyrum

DOI: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i3.813>

(MmHg) untuk diastolik. Penyakit ini dikategorikan sebagai the silent killer karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya [1]. Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus bisa

memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik [2]

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tahun 2020 diperoleh jumlah hipertensi sebanyak 20,083 jiwa (Dinkes Kabupaten Ciamis, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tahun 2020 diketahui bahwa Puskesmas Cijeungjing merupakan ke-4 terbanyak puskesmas yang memiliki jumlah hipertensi terbanyak 1.915 orang dengan kasus kematian akibat hipertensi sebanyak 6 orang dan jumlah kunjungan sebesar 70 %, Puskesmas Banjarsari sebanyak 2.750 jiwa dengan urutan terbanyak jumlah kunjungan sebesar 90% dengan kasus kematian akibat hipertensi sebanyak 4 orang, Puskesmas Cisaga sebanyak 2.174 jiwa dengan jumlah kunjungan sebesar 80% dan kasus kematian akibat hipertensi sebanyak 3 orang, Puskesmas Rajadesa sebanyak 1.995 jiwa dengan jumlah kunjungan sebesar 78%, dan kasus kematian sebanyak 1 orang, dan Puskesmas Pamarican sebanyak 1.310 jiwa dengan jumlah kunjungan sebesar 75%, tidak terdapat kasus kematian akibat hipertensi. Di Puskesmas Cijeungjing Kabupaten Ciamis pencapaian indikator keluarga sehat pada penderita hipertensi sudah tercapai 74% dan 26% yang belum tercapai.

Terdapat dua cara penatalaksanaan hipertensi yaitu dengan nonfarmakologis dan farmakologis [3]. Cara nonfarmakologis dengan menurunkan berat badan bagi yang gemuk, diet rendah garam dan rendah lemak, serta kontrol tekanan darah secara teratur. Sedangkan cara farmakologis yaitu dengan memberikan obat-obatan anti hipertensi yang diminum secara teratur atau patuh selama pengobatan [4].

Penatalaksanaan hipertensi yaitu terapi pengobatan hipertensi [5]. Dalam terapi pengobatan hipertensi pasien harus patuh melaksanakan check up ke pelayanan kesehatan sesuai program yang berlaku untuk pengendalian dan pencegahan hipertensi sesuai program dari Kemenkes RI yaitu PTM (penyakit tidak menular). Pasien dikatakan patuh jika pasien check up setiap 1 bulan sekali secara rutin untuk memeriksakan tekanan darahnya [6].

Kepatuhan yaitu sejauh mana perilaku seseorang melaksanakan sesuatu dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga Kesehatan [7]. Dengan itu diharapkan penderita hipertensi harus berobat dan check up secara rutin ke Rumah Sakit atau Puskesmas setiap 1 bulan sekali. Berobat secara rutin akan menurunkan resiko komplikasi yang menyebabkan kematian. Kepatuhan berobat merupakan hal terpenting dalam proses kesembuhan. Agar proses kesembuhan tersebut dapat terwujud, tentu membutuhkan kerjasama antara penderita hipertensi dengan keluarga [8].

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan, karena dengan adanya dukungan keluarga

pencapaian keluarga sehat akan tercapai [9]. Tugas-tugas keluarga dalam memelihara kesehatan adalah: 1) menyadari adanya gangguan perkembangan kesehatan dalam anggota keluarganya, 2) mengambil keputusan dalam memilih tindakan kesehatan yang tepat, 3) merawat anggota keluarga yang sakit, 4) menjaga suasana rumah yang mendukung terhadap kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya, 5) menjaga hubungan interaksi antara keluarga dan fasilitas Kesehatan [10].

Dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang menentukan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan proses perawatan. Literatur perawatan kesehatan mengemukakan bahwa kepatuhan berbanding lurus dengan tujuan dicapai pada program pengobatan yang telah dibentuk [11]. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan keluarga yang didapatkan seseorang akan menimbulkan perasaan tenang dan sikap positif.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku dari anggota keluarganya yang sakit. Keluarga juga bersifat instrumental dalam memutuskan dimana penanganan harus diberikan [12]. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan *check up* pada penderita hipertensi.

## METODE

Metode penelitian menurut sugiyono (2013) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Menurut [13], cross sectional yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan antara variabel dependen dan independen. [13]

Dalam penelitian ini pengambilan data variabel dependen dan variabel independen dilakukan secara bersamaan berdasarkan status keadaan pada saat itu (pengumpulan data) [14], yaitu dukungan keluarga dengan kepatuhan check up pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing Kabupaten

Ciamis Tahun 2022. Hasil pengukuran disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-April tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing Kabupaten Ciamis. populasi dalam penelitian ini 1.909 dan jumlah sampel sebanyak 95 orang dengan menggunakan *proporsional random sampling*. Instrument penelitian Kuesioner untuk dukungan keluarga terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan dalam kuesioner meliputi 4 komponen dukungan keluarga yang diterima oleh pasien hipertensi, berupa dukungan instrumental (1-5), dukungan penilaian (6-10), dukungan informasional (11-15), dan dukungan emosional (16-20). Semua pernyataan dalam kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan positif dan menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Skor nilai yang diberikan dari 1 sampai 4, dimana jawaban selalu (SL) bernilai 4, sering (SR) bernilai 3, kadang-kadang (KD) bernilai 2, tidak pernah (TP) bernilai 1. Dengan total skor 20-80. Semakin tinggi jumlah skor maka dukungan keluarga semakin baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan *Check Up* Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		$\rho$ value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	45	90	5	10	50	52,6	0,000
Cukup	15	57,7	11	42,3	26	27,4	
Kurang	3	15,8	16	84,2	19	20	
Total	63	66,3	32	33,7	95	100	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang penderita hipertensi yang memiliki dukungan keluarga baik hampir seluruhnya yaitu sebanyak 45 orang (90%) patuh dalam check up, dan sebagian kecil responden yaitu 5 orang (10,9%) tidak patuh dalam check up, dari 26 orang penderita hipertensi yang memiliki dukungan keluarga cukup sebagian besar yaitu sebanyak 15 orang (57,7%) patuh dalam check up, dan hampir sebagian responden yaitu 11 orang (42,3%) tidak patuh dalam check up, dan dari 19 orang penderita hipertensi yang memiliki dukungan keluarga kurang hampir seluruhnya yaitu sebanyak 16 orang (84,2%) tidak patuh dalam check up, dan hampir sebagian responden yaitu 3 orang (15,8%) patuh dalam check up.

Dari hasil analisa data diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan check up pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun

2022 karena nilai  $\alpha > \rho$  value ( $0,05 > 0,000$ ). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0.776 yang termasuk kedalam kategori kuat (0.60-0.799).

### Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing

Dukungan dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2022, sebagian besar dukungan keluarga berkategori baik sebanyak 50 orang (52,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penderita hipertensi merasa mendapatkan perhatian dari keluarganya, responden merasa disayangi, dicintai dan dihormati oleh anggota keluarganya. Dukungan keluarga dinyatakan baik jika merasa mendapat bantuan, simpati dan empati yang diberikan oleh keluarga kepadanya baik berupa barang, jasa, informasi, nasehat, yang mana membuat penderita hipertensi merasa disayangi, dicintai, dihargai dan memiliki semangat atau motivasi untuk selalu sehat.

Individu membutuhkan orang lain untuk memberi dukungan guna memperoleh kenyamanannya. Individu dengan tingkat dukungan keluarga yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dihargai dan dicintai. Individu dengan dukungan keluarga yang tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat dalam hal ini kepatuhan dalam *check up*. Keluarga merupakan *support system* (sistem pendukung) yang berarti, sehingga dapat memberi petunjuk tentang kesehatan mental klien, peristiwa dalam hidupnya dan sistem dukungan yang diterima. Sistem dukungan penting bagi penderita hipertensi terutama fisik dan psikis. Penderita hipertensi yang sering ditemani dan mendapatkan dukungan akan mempunyai kesehatan mental yang lebih baik.[15]

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menyatakan bahwa masih berfungsinya keluarga untuk memperhatikan, menghargai, mencintai, dan membantu berupa materi, informasi, instrument atau bantuan secara langsung dan berupa pujian atas keberhasilan yang dicapai oleh responden. Penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup. Hal ini merupakan tantangan bagi orang yang mengalami hipertensi serta keluarga agar dapat mempertahankan motivasi untuk mematuhi pengobatan selama bertahun-tahun. Salah satu meningkatkan motivasi adalah melalui dukungan keluarga.

### Kepatuhan *Check Up* Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing

Kepatuhan *check up* pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2022 sebagian besar berkategori patuh sebanyak 63 orang (66,3%).

Banyaknya penderita yang patuh dalam *check up* disebabkan karena adanya peran aktif pasien dan kesediaannya untuk memeriksakan kesehatannya ke dokter sesuai dengan jadwal yang ditentukan adanya perubahan gaya hidup sehat yang dianjurkan misalnya mengurangi makanan yang mengandung garam dan lemak, olahraga serta adanya dukungan dari keluarga.

Menurut [12] mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kepatuhan dalam *check up* yaitu sebagian besar pasien memahami instruksi yang diberikan. Hal ini diperkuat bahwa pemahaman pasien tentang hipertensi dan tujuan terapi hipertensi dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi.

Kepatuhan yaitu sejauh mana perilaku seseorang melaksanakan sesuatu dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Dengan itu diharapkan penderita hipertensi harus berobat dan *check up* secara rutin ke Rumah Sakit atau Puskesmas setiap 1 bulan sekali. Berobat secara rutin akan menurunkan resiko komplikasi yang menyebabkan kematian. Kepatuhan berobat merupakan hal terpenting dalam proses kesembuhan. Agar proses kesembuhan tersebut dapat terwujud, tentu membutuhkan kerjasama antara penderita hipertensi dengan keluarga [16]

Penelitian yang dilakukan oleh [17] yang meneliti tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan menjalankan program pengobatan pasien hipertensi di URJ Jantung RSUD Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan menjalankan program pengobatan. Keluarga sebagai orang yang terdekat dengan pasien dapat memberikan dukungan agar penderita hipertensi dapat patuh menjalani pengobatan dalam jangka waktu yang lama.

Sedangkan pada penderita yang tidak patuh dalam *check up* hipertensi ini dimungkinkan akibat daya ingat yang mulai berkurang atau lupa dalam melakukan *check up* akibat kesibukan bekerja atau akibat dari usia yang semakin tua. Penyebab lain yang diungkapkan oleh pasien yaitu sebagian pasien menghentikan pengobatan apabila gejala yang dialami mulai hilang atau merasa sudah sehat, dan juga efek samping yang ditimbulkan dari obat antihipertensi yang membuat pasien merasa tidak nyaman sehingga pasien memutuskan untuk berhenti minum obat tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian Adriansyah menjelaskan tentang faktor yang berpengaruh terhadap ketidakpatuhan pasien dalam melaksanakan terapi pengobatan adalah usia, pendidikan, lamanya menderita hipertensi, tingkat kesembuhan yang telah dicapai pasien, rutinitas pasien melakukan *check up*, adanya reaksi obat merugikan yang dirasakan oleh pasien, pasien menjalani pengobatan lain serta mahal biaya pengobatan [18]

### Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan *Check Up* Pada Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 orang penderita hipertensi yang memiliki dukungan keluarga baik hampir seluruhnya yaitu sebanyak 45 orang (90%) patuh dalam *check up*, dan sebagian kecil responden yaitu 5 orang (10,9%) tidak patuh dalam *check up*, dari 26 orang penderita hipertensi yang memiliki dukungan keluarga cukup sebagian besar yaitu sebanyak 15 orang (57,7%) patuh dalam *check up*, dan hampir sebagian responden yaitu 11 orang (42,3%) tidak patuh dalam *check up*, dan dari 19 orang penderita hipertensi yang memiliki dukungan keluarga kurang hampir seluruhnya yaitu sebanyak 16 orang (84,2%) tidak patuh dalam *check up*, dan hampir sebagian responden yaitu 3 orang (15,8%) patuh dalam *check up*,

Dari hasil analisa data diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan *check up* pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2022 karena nilai  $\alpha > p$  value ( $0,05 > 0,000$ ). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0.776 yang termasuk kedalam kategori kuat (0.60-0.799).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan *check up* pada penderita hipertensi. Pasien dengan dukungan keluarga yang baik sebagian besar patuh dalam pelaksanaan minum obat. Didapatkan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan *check up* dengan arah positif dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan *check up*.

Menurut [19] dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasi dan instrumental. keluarga berfungsi mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi dalam bentuk mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal, dan kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya.

Hubungan korelasi yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan *check up* dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan *check up*, Oleh karena itu diperlukan dukungan keluarga yang terus-menerus sehingga mendapatkan pemahaman yang baik tentang pentingnya *check up* secara teratur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hampir seluruh responden memiliki dukungan keluarga yang baik.

Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mendapatkan dukungan emosional dan penghargaan yang baik dimana keluarga selalu mendampingi, mencintai, dan memperhatikan anggota keluarganya selama pengobatan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dukungan keluarga oleh [20] yaitu dukungan emosional dan penghargaan dimana keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diterima oleh anggota keluarga berupa ungkapan empati, kepedulian, dihargai, perhatian, cinta, kepercayaan, rasa aman dan selalu mendampingi pasien dalam perawatan. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak terkontrol karena seiring dengan lamanya waktu pengobatan, pasien hipertensi membutuhkan orang terdekat yang tinggal serumah yang dapat memberikan dukungan emosional dan penghargaan yang cukup agar pasien merasa dicintai dan tetap semangat menjalani pengobatan.

Penelitian ini juga menemukan dukungan keluarga yang kurang, terutama dukungan instrumental. Responden memberikan jawaban kadang-kadang pada pertanyaan bahwa keluarga membantu membiayai dalam pengobatan, menyediakan fasilitas dan mencarikan kekurangan sarana dan peralatan. Pendapatan yang sedikit dikaitkan dengan dukungan keluarga yang kurang. Salah satu fungsi keluarga yaitu ekonomi dimana keluarga bertugas mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga [21]

Hal ini sejalan dengan penelitian [22] menjelaskan bahwa hipertensi banyak pada kelompok berpendapatan rendah dibandingkan berpendapatan sedang dan tinggi karena faktor kurangnya biaya untuk memeriksakan diri secara teratur serta tekanan psikologis berkaitan dengan himpitan ekonomi. Kurangnya dukungan instrumental menyebabkan ketidakpatuhan dalam pengobatan karena keluarga tidak mampu menyediakan keperluan terkait pengobatan. Dukungan instrumental yang baik dapat membantu pasien dengan hipertensi untuk mendapatkan fasilitas, sarana, dan kemudahan akses informasi kesehatan yang baik sehingga dapat membantu proses pengobatan [23].

Sebagian besar responden memiliki kepatuhan *check up* dimana sebagian besar responden tidak pernah lupa *check up* hampir seluruh responden tidak pernah sengaja tidak *check up* selama 2 pekan terakhir Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepatuhan dalam *check up* merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis sehingga dengan memperhatikan kondisi tersebut maka kepatuhan *check up* menjadi fokus dalam mencapai derajat kesehatan pasien. Dalam hal

ini perilaku pasien dapat dilihat dari sejauhmana pasien mengikuti dan menaati pengobatan yang telah diberikan oleh tenaga medis untuk menghasilkan sasaran-sasaran terapeutik agar tekanan darah dapat terkontrol. Kepatuhan *check up* yang didapatkan dalam penelitian ini juga disebabkan karena tingginya dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga baik dalam bentuk emosional, penghargaan, informasi, dan finansial [24].

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan *check up* pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2022 karena nilai  $\alpha > p$  value ( $0,05 > 0,000$ ). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0.776 yang termasuk kedalam kategori kuat (0.60-0.799).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada STIKes Muhammadiyah Ciamis yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasnawati, "Hipertensi - Hasnawati S., SKM., M.Kes. - Google Buku," 2021.
- [2] I. Ali Rahman, E. Mulyadi Justitia Waluyo, S. Aisyah Darmawan, and Stik. Muhammadiyah Ciamis, "The State Of Cholesterol Level In Hypertension In Sadananya Health Center," *JURNAL MUTIARA NERS*, vol. 4, no. 2, pp. 80–85, Aug. 2021, doi: 10.51544/JMN.V4I2.1543.
- [4] J. Kusumawaty, I. Ali Rahman, D. Supriadi, F. Dwi Lestari, T. Hidayati, and J. K. Kusumawaty STIKes Muhammadiyah Ciamis Jl Ahmad, "The Effect of Progressive Muscle Relaxation Using Audio-Visual Media on Blood Pressure Reduction in Elderly Hypertension Patients," *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, vol. 4, no. 5, pp. 569–574, Oct. 2021, doi: 10.35654/IJNHS.V4I5.501.
- [5] B. Nuraini, "RISK FACTORS OF HYPERTENSION," *Jurnal Majority*, vol. 4, no. 5, Jan. 2015, Accessed: Sep. 29, 2022.
- [6] I. A. Rahman, "Knowledge Of Hypertension With Diet Behavior," *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmu- Ilmu Keperawatan, Kebidanan, Farmasi Dan Analisis Kesehatan, Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah Ciamis*, vol. 7, no. 2, pp. 16–21, Apr. 2020, doi: 10.52221/JURKES.V7I2.70.

- [7] Kemenkes RI, "Pengobatan Hipertensi - Direktorat P2PTM," 2018. (accessed Sep. 29, 2022).
- [8] I. A. Rahman, "Penatalaksanaan Batuk Efektif Akibat Tuberkulosis Paru Paru," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, pp. 329–335, Dec. 2022, doi: 10.35816/JISKH.V11I2.762.
- [9] D. Siti Taspiah, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Kahuripan Tahun 2021," Sep. 2021,
- [10] A. Gunawan, I. A. Rahman, A. Nurapandi, N. Chandra Maulana, And S. Muhammadiyah, "Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Typhoid Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Imbanagara Kabupaten Ciamis," *Healthcare Nursing Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 404–412, Jul. 2022, doi: 10.35568/HEALTHCARE.V4I2.2418.
- [11] Yani, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Rsud Prof Dr.Wz. Johannes Kupang-Ntt Penelitian Deskriptif Korelasional Pendekatan Cross Sectional," 2019,
- [12] Tumanggung, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di Rsud Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango," *Jurnal Health And Sport*, vol. 7, no. 01, Aug. 2013, Accessed: Sep. 29, 2022.
- [13] S. P. Ningrum, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta," Mar. 2019,
- [14] Prof. DR. Sugiyono;, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," 2013, Accessed: Jan. 07, 2022.
- [15] "Lihat artikel." [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=6DhRjRMAAAAJ&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=6DhRjRMAAAAJ:ldfaerwXgEUC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6DhRjRMAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=6DhRjRMAAAAJ:ldfaerwXgEUC) (accessed Oct. 01, 2022).
- [16] E. Ariesti, Y. Pradikatama, P. Prodi, D. Keperawatan, A. K. Panti, and W. Malang, "Self efficacy, Kepatuhan, Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Bareng Kota Malang," *Jurnal Keperawatan Malang*, vol. 3, no. 1, pp. 39–44, Aug. 2018,
- [17] Dewi, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang," *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 3, no. 1, Mar. 2018, doi: 10.33366/NN.V3I1.819.
- [18] P. Mahardhika Rahmawati, F. Deviantony, S. D. Pengajar Program Studi, K. Universitas Jember Kampus Lumajang, and S. Pengajar Fakultas Keperawatan Universitas Jember, "Efektifitas Progressive Muscle Relaxation (Pmr) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi," *The Indonesian Journal of Health Science*, vol. 0, no. 0, pp. 188–193, Oct. 2018.
- [19] J. J. Bolívar, "Essential hypertension: An approach to its etiology and neurogenic pathophysiology," *Int J Hypertens*, vol. 2013, 2013, doi: 10.1155/2013/547809.
- [20] M. I. K. Hi. Bisnu, B. Kepel, and N. Mulyadi, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado," *Jurnal Keperawatan*, vol. 5, no. 1, Jan. 2017, doi: 10.35790/JKP.V5I1.14947
- [21] Yani, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Rsud Prof Dr.Wz. Johannes Kupang-Ntt Penelitian Deskriptif Korelasional Pendekatan Cross Sectional," 2019, Accessed: Sep. 29, 2022. [Online]. Available: <http://lib.unair.ac.id>
- [22] A. Fridolin *et al.*, "Fungsi Perawatan Kesehatan Keluarga Pada Anggota Keluarga Lansia Penderita Diabetes Melitus," *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, vol. 10, no. 1, pp. 44–48, Jul. 2020, doi: 10.54040/JPK.V10I1.188.
- [23] Indrawan Adhitomo, "Hubungan Antara Pendapatan, Pendidikan, dan Aktivitas Fisik Pasien dengan Kejadian Hipertensi.," 2014.
- [24] I. A. (Irpan ) Rahman, "Sistem Informasi Indikator Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit (E- IPRS)," Jul. 2022, Accessed: Oct. 01, 2022. [Online]. Available: <https://repository.penerbiteureka.com/publications/553216/>
- [25] R. Indahwati, "Hubungan antara Illness Perception dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi," Jul. 2019.
- [26] I. A. Rahman, E. Nurlatifah, and A. Fitriani, "Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan dengan Metode Audio Visual," *Jurnal Keperawatan*, vol. 14, no. 1, pp. 87–94, Mar. 2022, doi: 10.32583/KEPERAWATAN.V14I1.38.
- [27] I. A. Rahman *et al.*, "Community Knowledge of and Attitudes Towards the Implementation of Health Protocols to Prevent COVID-19," *KnE Life Sciences*, vol. 2022, pp. 22–31–22–31, Feb. 2022, doi: 10.18502/KLS.V7I2.10283.
- [28] I. A. Rahman, I. Inayah, L. Rohayani, S. Keperawatan, S. Jenderal, and A. Yani, "Pengembangan Rancangan Aplikasi Perhitungan Indikator Pelayanan Rawat Inap

Berbasis Komputer di Rumah Sakit Ciamis,” *Health Information : Jurnal Penelitian*, vol. 12, no. 1, pp. 53–62, Apr. 2021, doi: 10.36990/hijp.vi.161.

[29] I. A. Rahman, “PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI INDIKATOR PELAYANAN RAWAT

INAP BERBASIS WEBSITE DI RUMAH SAKIT,” *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, vol. 6, no. 1, pp. 65–71, Apr. 2022, doi: 10.52643/PAMAS.V6I1.2126.